

Accident Incident Hurt Stock Prices

Insiden Kecelakaan Mencederai Harga Saham

Farahdina Safa Azzaahrani¹⁾, Herlinda Maya Kumala Sari²⁾, Sriyono³⁾

^{1,2)} Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of Profitability, Company Size, and Company Growth on the stock price of transportation companies after an accident. The method used is quantitative research. With data based research obtained from the annual reports of companies listed on the IDX and using purposive sampling technique in sampling. This study uses two types of Profitability variables, Company Size, and Company Growth as independent variables and Stock Prices as the dependent variable. The results of the sample analysis carried out using Eviews 12 software concluded that Profitability, Company Size, and Company Growth have a simultaneous or joint effect on Stock Prices. And proves that transportation accident incidents can have a negative effect on the stock price of transportation companies.*

Keywords - Profitability, Company Size, Company Growth, Stock Price.

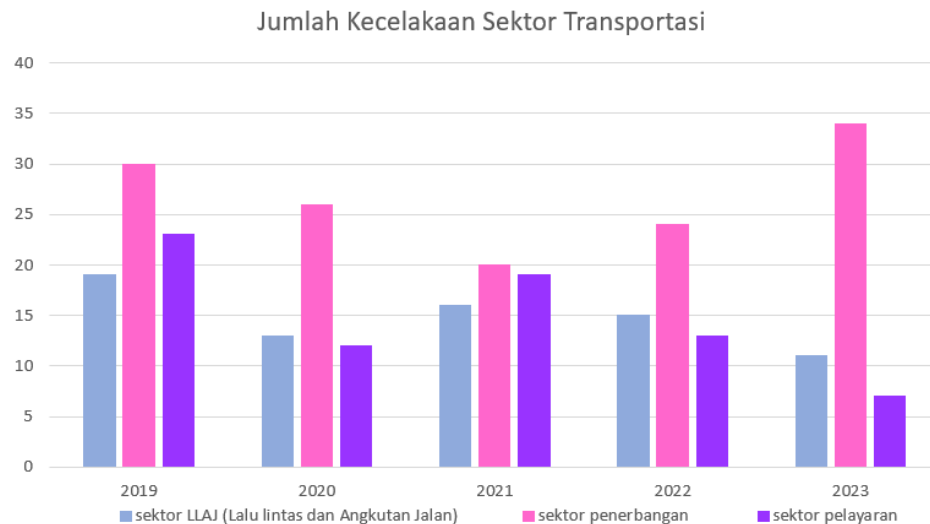
Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham perusahaan transportasi pasca insiden kecelakaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan penelitian berbasis data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dan menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis sampel yang dilakukan menggunakan software Eviews 12 menyimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham. Dan membuktikan bahwa insiden kecelakaan transportasi dapat berpengaruh buruk pada harga saham perusahaan transportasi.

Kata Kunci – Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Harga Saham.

I. Pendahuluan

Transportasi merupakan suatu sarana yang sangat berperan penting bagi masyarakat[1]. Transportasi memudahkan aktivitas masyarakat untuk menuju lokasi tujuan maupun mengangkut barang dan jasa [2]. Efisien dan efektivitas dalam sarana transportasi menjadikan transportasi sebagai peran utama dalam kehidupan sehari-hari [3]. Namun hal yang sering menjadi kekhawatiran masyarakat yakni kecelakaan transportasi. Keselamatan pada sarana transportasi merupakan hal penting yang harus ada dan jadi fokus utama [4].

Insiden Kecelakaan pada sarana transportasi kerap terjadi hingga saat ini berikut ada beberapa kasus yang pertama yakni kecelakaan pada transportasi LLAJ kendaraan Bus dan Truk yang baru saja terjadi pada tanggal 23 Desember 2024 di tol Pandaan-Malang, Jawa Timur. Yang kedua merupakan kecelakaan pada sarana transportasi penerbangan dari perusahaan maskapai Salung Air, pada tanggal 29 Februari 2024, di Bandara Internasional Syamsudin Noor Banjarmasin. Dan yang terakhir menimpa sarana transportasi pelayaran KM Permata Asia GT 1381, yang tenggelam di perairan sangiang, 7 Mei 2022. Hal tersebut tentu berimbas pada persepsi publik terhadap keselamatan transportasi [5].



GAMBAR 1 JUMLAH KECELAKAAN SEKTOR TRANSPORTASI PADA TAHUN 2019-2023

Sumber: knkt.go.id, 2025

Gambar 1 menunjukkan bahwasannya kecelakaan masih sering terjadi pada semua transportasi udara, darat dan laut. Hal ini yang dapat menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena bukan hanya sekali atau dua kali terjadi. Kecelakaan pada sarana transportasi tentu sangat mempengaruhi persepsi publik yang dapat berdampak buruk untuk seluruh perusahaan sektor transportasi.

Insiden kecelakaan dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran yang akan menyebabkan pergerakan pada harga saham perusahaan. Dimana permintaan dan penawaran ini merupakan salah satu pembentuk harga saham di pasar modal [6]. Apabila perusahaan mendapatkan permintaan yang tinggi maka harga saham yang ditawarkan pula semakin tinggi, sebaliknya apa bila perusahaan mendapatkan permintaan yang rendah maka harga saham yang ditawarkan pula semakin rendah [7]. Harga saham dapat menurun karena persepsi publik yang mempengaruhi permintaan dan penawaran [8]. Insiden kecelakaan adalah tindakan yang tidak bisa diduga oleh investor, yang mengakibatkan informasi yang diterima pasar modal memberikan motivasi kepada investor untuk menimbali informasi[9].

Berdasarkan fenomena dan data diatas peneliti menduga insiden tersebut dapat menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak pada harga saham karena investor tentunya akan mempunyai sinyal negatif ketika profitabilitas sebuah perusahaan sedang mengalami penurunan [10]. Dilihat dari semakin rendahnya permintaan penggunaan alat transportasi hal tersebut dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun [11]. Jika profitabilitas perusahaan menurun peneliti menduga akan berpengaruh pada harga saham [12]. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan investor tentunya akan menjauhi atau enggan berinvestasi pada perusahaan yang profitabilitasnya menurun dan memilih perusahaan yang profitabilitasnya meningkat [13]. Pada saat profitabilitas perusahaan menurun kemungkinan besar ukuran perusahaan juga akan mengalami penurunan [14]. Namun pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [15] menyatakan bahwa hal itu tidak sejalan dan tidak mempengaruhi ukuran perusahaan. Pada riset yang dijalankan oleh [16] membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh serta tidak memiliki substansial dengan harga saham. Berbanding terbalik dengan riset yang telah dijalankan oleh [17],[18] bahwasanya profitabilitas berpengaruh pada ukuran perusahaan. Dan penelitian terdahulu [19] mengemukakan profitabilitas berpengaruh pada harga saham.

Penurunan pada ukuran perusahaan disebabkan karena kegagalan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga mengurangi ukuran perusahaan [20]. Ketika ukuran perusahaan menurun diperkirakan harga saham perusahaan juga mengalami penyusutan [21]. Ini disebabkan karena investor tentunya akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dikarenakan ukuran yang besar mencerminkan perusahaan tersebut sedang berkembang [22]. Apabila ukuran perusahaan menurun ada kemungkinan pertumbuhan perusahaan juga akan menurun [23]. Dengan adanya penurunan pada ukuran perusahaan sebagai indikator skala besar kecilnya perusahaan tentunya akan berpengaruh pada penjualan atau permintaan yang dapat menyebabkan pertumbuhan perusahaan menurun [24]. Dan manakala pertumbuhan perusahaan sedang mengalami penurunan dianggap akan berpengaruh pada harga saham perusahaan [25]. Faktor tersebut dapat muncul karena pertumbuhan perusahaan sebagai alat ukur peningkatan penjualan atau permintaan perusahaan jika pertumbuhan perusahaan menurun tentu akan mengurangi pesona investor untuk melakukan investasi sehingga akan berpengaruh pada harga saham perusahaan [26]. Dalam

penelitian [27] menemukan bahwasanya itu sejalan, ukuran perusahaan berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian [28] mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Sedangkan penelitian [29] memiliki hasil yang bertentangan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada harga saham. Serta penelitian [30] juga mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan. Disisi lain penelitian yang dijalankan oleh [31],[32], membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat berefek pada harga saham. Lain dari riset yang dijalankan oleh [33],[29] menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian diatas ditemukan adanya kesenjangan dan ketidaksesuaian pada penelitian yang telah disebutkan, maka langkah selanjutnya yaitu meneruskan studi lebih spesifik guna mengoptimalkan temuan. Riset ini menyertakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan, pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada sektor transportasi pasca terjadi insiden kecelakaan selama tahun 2019 hingga 2023

Rumusan Masalah	: Pengaruh Profitabilitas Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Pasca Insiden Kecelakaan.
Pertanyaan Penelitian	: Apakah Harga saham pada perusahaan sektor transportasi dipengaruhi oleh Profitabilitas Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan ?
Kategori SDGs	: Sesuai dengan SDGs 8 https://sdgs.un.org/goals/goal8 . Yakni mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (<i>Decent Work And Economic Growth</i>).

II. Literatur Review

Harga Saham

Harga saham merupakan alat yang dapat berfungsi untuk mengukur seberapa baik perusahaan menjalankan dan pengelola bisnisnya. Jika keuntungan bisnis meningkat tentu investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di sana namun jika kinerja saham menurun dan keuntungan yang didapat perusahaan juga akan menurun akan berdampak buruk bagi investor. Maka dari itu harga saham menjadi variabel yang paling utama yang harus diperhatikan dan indikator yang berfungsi sebagai pengukur kesejahteraan pemegang saham [34]. Indikator yang dipakai adalah :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang memiliki peran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau margin [35]. Profitabilitas juga disebut sebagai ukuran penting bagi pemegang saham untuk mengevaluasi bagaimana manajemen mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dan meningkatkan *future value* [36]. Semakin tinggi nilai keuntungan suatu perusahaan maka dapat menunjukkan adanya potensi dengan meningkatkan keuntungan yang diperoleh [37].

Indikator yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan dimana dapat diklasifikasikan dengan menggunakan total aset [38].

Indikator yang dipakai adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diartikan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profit yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan peningkatan jumlah penjualan perusahaan yang akan menunjukkan pertumbuhan aset, di mana aset tersebut merupakan aktiva yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Hal tersebut dapat didasarkan dalam keyakinan kreditor dari dan yang diinvestasikan kedalam perusahaan, yang dijamin oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan [39].

Indikator yang digunakan adalah :

$$\text{Growth Rate} = \frac{\text{Nilai Akhir} - \text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}}$$

III. Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan (*annual report*). Data yang terkumpul akan diolah menggunakan aplikasi E-Views karena dianggap mampu memberi akses statistik yang kuat kepada peneliti dan E-Views juga diyakini dapat memberikan analisis data yang akurat dan praktis. Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen (X) dan variabel independen (Y). Profitabilitas, nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan sebagai variabel bebas (X) dan harga saham perusahaan sub sektor transportasi sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan platform-platform lain pada tahun 2019 hingga 2023. Pengambilan informasi sampel yaitu dari website www.knkt.go.id dan www.idx.go.id.

Pengambilan sampel pada riset ini menggunakan metode pendekatan *purposive sampling*, dimana sampel diambil dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dan terhubung dengan subjek penelitian. Kriteria yang digunakan pada sampel penelitian ini ada beberapa kriteria, diantara lain :

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46
2.	Perusahaan transportasi yang rutin menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2023	46
3.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak memuat penumpang	(35)
Total sampel yang sesuai dengan objek penelitian		11
Total data jangka waktu penelitian 5 tahun		55

TABEL 1 KRITERIA SAMPEL

Dari beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar pada BEI, terdapat beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria, yakni :

KODE	NAMA PERUSAHAAN
BIRD	PT. Blue Bird Tbk
GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk
ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk
TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk
TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk
LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk
SAFE	PT. Steady Safe Tbk

TABEL 2 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

Jadwal Penelitian

No.	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)							
		8	9	10	11	12	1	2	3
1.	Persiapan Menyusun Proposal								
2.	Pengumpulan Data Primer								
3.	Pengelolaan dan Analisis Data								
4.	Penyusunan Laporan								
5.	Dan Lain-lain								

TABEL 3 JADWAL PENELITIAN

A. HASIL Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu analisa yang digunakan sebagai permulaan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dan di pakai untuk mengetahui karakter dari sampel penelitian yang dipakai pada penelitian. Karakteristik data tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata rata(mean), serta standard devisiasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

	X1	X2	X3	Y
Mean	12.94545	22.41818	18.49091	13.94545
Median	13.00000	22.00000	18.00000	13.00000
Maximum	25.00000	38.00000	30.00000	28.00000
Minimum	1.000000	5.000000	7.000000	3.000000
Std. Dev.	7.379697	9.669905	6.836375	8.195342
Skewness	-0.132893	0.063667	0.136157	0.219495
Kurtosis	1.742756	1.913001	1.903348	1.734020
Jarque-Bera	3.784241	2.744914	2.925999	4.114497
Probability	0.150752	0.253483	0.231541	0.127805
Sum	712.0000	1233.000	1017.000	767.0000
Sum Sq. Dev.	2940.836	5049.382	2523.745	3626.836
Observations	55	55	55	55

TABEL 4 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Dari tabel diatas yang didapat dari data laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2019-2023. Nilai maksimum profitabilitas sebesar Rp28.0000 pada tahun 2023. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp30.000 pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata yaitu sebesar Rp12.9455 dan standard devisiasi 7.3797%. sehingga nilai mean lebih tinggi daripada nilai standard devisiasi ($12.945 > 7.3797$). maka dengan nilai mean yang lebih tinggi dapat disimpulkan bahwa menandakan variasi data profitabilitas periode 2019-2023 yang rendah dapat diartikan estimasi dari data populasi oleh mean sudah baik. Nilai maksimum pada tingkat ukuran perusahaan sebesar 38,0000% pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 5,0000% pada tahun 2023. Dengan nilai rata-rata yaitu sebesar 22,4182% dan standard devisiasi sebesar 9,6699%. Sehingga nilai mean lebih tinggi daripada nilai standard devisiasi ($22,4182 > 9,6699$). Maka dengan nilai mean yang lebih tinggi dapat diartikan estimasi dari populasi data populasi oleh mean sudah baik. Nilai maksimum dari pertumbuhan perusahaan sebesar 30,000% pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 7,000% pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 18,491% dan nilai standard devisiasi sebesar 6,836 %. Sehingga nilai mean lebih tinggi daripada nilai standard devisiasi ($18,491 > 6,836$) maka dengan nilai mean yang lebih tinggi dapat disimpulkan bahwa variasi dari estimasi data populasi oleh mean sudah baik. Dari keseluruhan observasi yang dilakukan selama tahun 2018-2022 setiap tahunnya menunjukkan nilai maksimum harga saham sebesar 28,000% pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum yaitu sebesar 3,000% pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sebesar 13,945% dan standar devisiasi 8,195%. Sehingga nilai mean lebih tinggi dari standar devisiasi ($13,945 > 8,195$) disimpulkan bahwa nilai penyimpanan dari mean yang tinggi dan menandakan variasi data harga saham selama periode 2018-2022 yang rendah maka dapat diartikan bahwa estimasi data populasi oleh mean sudah baik.

Uji Pemilihan Model

Untuk menentukan yang paling cocok digunakan dalam Common Effect Model, Fixed effect Model, atau Random Effect Model yang paling tepat untuk pengujian estimasi data panel, terdapat 3 cara pengujian dalam Eviews yaitu dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Dasar dari ketiga model estimasi data panel dipilih berdasarkan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya dan terdapat beberapa cara yang dapat dipakai untuk menentukan teknik mana yang paling tepat untuk digunakan.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui model terbaik diantara Fixed Effect Model dan Common Effect Model . Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model, sedangkan apabila probabilitas < 0.05 , maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.762949	(10,41)	0.6625
Cross-section Chi-square	9.386193	10	0.4959

TABEL 5 HASIL UJI CHOW EVIEWS 12

Berdasarkan Tabel 5 hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F $0,66525 > 0,05$, sehingga dapat diartikan berdasarkan uji chow model terbaik adalah Common Effect Model daripada Fixed effect Model.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan uji paling tepat antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka yang terpilih *Random Effect Model*, dan jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model*.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	0.627023	3	0.8902

TABEL 6 HASIL UJI HAUSMAN EVIEWS 12

Dari Tabel 6 hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas $0,8902 > 0,05$. Sehingga dari uji hausman dapat disimpulkan model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model dibandingkan Fixed Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menguji model terbaik antara Common Effect Model dengan Random Effect Model yang didasarkan pada nilai residu dari metode Common Effect Model. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka model terbaik yang digunakan ialah Random Effect Model, sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka model terbaik yang terpilih ialah Common Effect Model. Akan tetapi, jika hasil yang dilakukan pada uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil model yang sama, maka uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan. Namun, pada uji chow dan uji hausman diatas tidak menunjukkan hasil model yang sama maka uji lagrange multiplier akan tetap dilakukan.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.577619 (0.4472)	0.001415 (0.9700)	0.579034 (0.4467)
Honda	-0.760012 (0.7764)	-0.037615 (0.5150)	-0.564008 (0.7136)
King-Wu	-0.760012 (0.7764)	-0.037615 (0.5150)	-0.438034 (0.6693)
Standardized Honda	-0.563751 (0.7135)	0.304899 (0.3802)	-3.716501 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.563751 (0.7135)	0.304899 (0.3802)	-3.331165 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

TABEL 7 HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER EVIEWS 12

Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas $0,4472 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model daripada Common Effect Model.

Dari hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan diatas berdasarkan hasil dari chow yaitu $0,66525 < 0,05$ yang menunjukkan hasil model terbaik yaitu Common Effect Model daripada Fixed effect model. Sedangkan pada uji hausman yaitu $0,8902 > 0,05$ yang menunjukkan hasil model terbaik adalah Random effect model daripada Fixed Effect Model, dan pada uji lagrange multiplier menunjukkan hasil $0,4472 < 0,05$ yang juga menunjukkan hasil model terbaik yaitu Random effect model. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Random Effect Model merupakan model terbaik dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Pemilihan model	Hasil pengujian model	Kesimpulan
Uji Chow	0,66525 > 0,05	<i>Common Effect model</i>
Uji Hausman	0,8902 > 0,05	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,4472 < 0,05	<i>Random Effect Model</i>

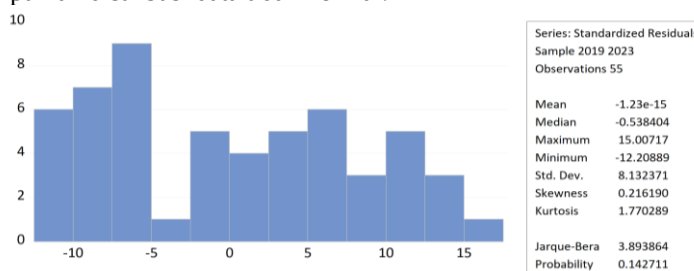
TABEL 8 INTERPRETASI HASIL PENGUJIAN MODEL

Dari penjelasan diatas pada uji hausman yang terpilih adalah Random Effect Model kemudian diperkuat dengan pengujian lagrange multiplier (LM). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Data penelitian dapat disimpulkan normal apabila nilai probabilitasnya > 0,05 dan jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka dapat disimpulkan distribusi data tidak normal.



TABEL 9 HASIL UJI NORMALITAS EIEWS 12

Dari hasil uji normalitas diatas nilai jarque-Bera 3,893864 > 0,05 dan nilai probabilitasnya menunjukkan 0,142711 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi korelasi apabila nilai setiap variabel independen tidak melebihi <10.

Variance Inflation Factors			
Date: 05/25/25 Time: 19:55			
Sample: 1 55			
Included observations: 55			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20.29470	15.93996	NA
X1	0.025953	4.505920	1.089914
X2	0.015157	7.076122	1.092963
X3	0.028207	8.591549	1.016592

TABEL 10 HASIL UJI MULTIKOLINERITAS EIEWS 12

Dari hasil tabel diatas menunjukkan setiap nilai korelasi antara X1 sebesar 4,505920 dan 1,089914, X2 sebesar 7,076122 dan 1,092963, X3 sebesar 8,591549 dan 1,016592 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilai korelasi setiap variabel tingginya tidak lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas chi square dalam model persamaan regresi yaitu > 0,05 maka data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.672035	Prob. F(9,45)	0.7295
Obs*R-squared	6.516519	Prob. Chi-Square(9)	0.6873
Scaled explained SS	2.612468	Prob. Chi-Square(9)	0.9777

TABEL 11 HASIL UJI HETEROSKEDASITAS EIEWS 12

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared memiliki probabilitas Chi-square sebesar 0,6873 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang akan diteliti tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dalam uji autokorelasi suatu data dapat dikatakan lolos uji autokorelasi jika nilai probabilitasnya diatas $> 0,05$ maka data tersebut tidak bermasalah autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.113228	Prob. F(2,49)	0.8932
Obs*R-squared	0.253016	Prob. Chi-Square(2)	0.8812

TABEL 12 HASIL UJI AUTOKORELASI EIEWS 12

Dari tabel diatas menunjukkan nilai dari Obs*R-squared memiliki nilai probabilitas sebesar $0,8812 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penilitan lolos dari uji autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam rangka mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas (independen) dan juga variabel terikat (dependen) maka perlu dilakukan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana dengan membuat scatter diagram dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila scatter diagram menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test. Jika nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha $0,05$ (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya jika Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability.

Ramsey RESET Test
Equation: EQ01
Omitted Variables: Squares of fitted values
Specification: Y C X1 X2 X3

	Value	df	Probability
t-statistic	0.766236	50	0.4471
F-statistic	0.587117	(1, 50)	0.4471
Likelihood ratio	0.642066	1	0.4230

TABEL 13 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA EIEWS 12

Pada tabel diatas menunjukkan nilai dari Prob. F hitung pada baris F-statistic kolom Probability memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penilitan dari hasil uji linier berganda terpenuhi.

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan hasil bahwasannya variabel profitabilitas memiliki hubungan positif atau berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi sehingga menandakan bahwa antara variabel independen yaitu profitabilitas dengan variabel independen yaitu harga saham terjadi hubungan yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas menggambarkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi dan rendahnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor saat akan menanamkan modal pada perusahaan yang akan mencerminkan harga saham perusahaan tersebut [40][41][42].

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan hasil bahwasannya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menandakan bahwasannya variabel independen yaitu ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu harga saham terjadi hubungan pengaruh secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva/total harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva[43][44][45].

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan hasil bahwasannya variabel pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menandakan bahwa antara variabel independen yaitu inflasi dan variabel dependen yaitu harga saham terjadi hubungan pengaruh secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan perusahaan diukur dari perbandingan aktiva perusahaan setiap tahun. Jika aktiva dianggap sebagai sumber ekonomi di masa mendatang, ini akan memberikan sinyal kepada investor bahwa

aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa mendatang. Hal ini dapat dijadikan investor saat mengambil keputusan untuk menanamkan modal sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan [46][47][48].

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas yang diwakili oleh 55 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai dengan 2023, dapat disimpulkan bahwa pada uji asumsi klasik menunjukkan hasil bahwasannya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI secara simultan atau bersama-sama. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwasannya insiden kecelakaan transportasi dapat berpengaruh buruk bagi harga saham perusahaan transportasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling yang hanya diwakili oleh 55 perusahaan manufaktur dengan periode waktu hanya pada tahun 2018-2023. Penelitian ini juga menggunakan 3 variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan serta 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. Dan menggunakan software Eviews12 sebagai analisis data dikarenakan data penelitian berupa data periode waktu. Saran untuk peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel lainnya seperti Likuiditas. Dan juga peneliti berikutnya juga dapat memperluas sektor perusahaan dan periode waktu yang akan digunakan sampel. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- [1] N. I. P. Putri, "Pengaruh Transportasi Umum Terhadap Perkembangan Antar Wilayah Administrasi di Jakarta," *J. Manaj. Bisnis Transp. dan Logistik*, vol. 8, no. 1, p. 63, 2022, doi: 10.54324/j.mbt.v8i1.1249.
- [2] D. A. Rozaq, "Pengaruh Moda Transportasi Terhadap Perekonomian Masyarakat Secara Spasial Di Gunung Gambir, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember," *J. Geogr. Gea*, vol. 19, no. 2, pp. 88–92, 2019, doi: 10.17509/gea.v19i2.17769.
- [3] D. I. K. Bekasi, "238181-Kajian-Penyediaan-Dan-Pemanfaatan-Pelaya-3E62E535," *Penyediaan pelayanan transposrtasi*, pp. 165–171, 2018.
- [4] C. Novianus, B. S. Lakhsmi, and A. H. R. Inaku, "Analisis Persepsi Keselamatan Transportasi Publik Pada Pekerja Urban di Jakarta," *J. Fisioter. dan Kesehat. Indones.*, vol. 3, no. 1, pp. 123–135, 2023, doi: 10.59946/jfki.2023.172.
- [5] Ternerman, "Persepsi Masyarakat Terhadap Jasa Transportasi Udara (Studi kasus: Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air SJ-182)," *J. Kolaboratif Sains*.
- [6] R. Rinardy, D. Sakuntala, R. Rivaldo, K. Kelvien, and S. Surita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal Konvensional Di Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 10, no. 10, p. 1010, 2021, doi: 10.24843/ejmunud.2021.v10.i10.p04.
- [7] E. Silalahi and E. S. Manik, "Dividend Payout Ratio (DPR), Debt Ratio (DR)," vol. 5, no. 1, pp. 49–70, 2019.
- [8] H. Soekotjo, "Pengaruh Eps , Cr , Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 6, p. 2, 2020.
- [9] C. Vivianna, E. Wijaya, T. Chandra, A. Hocky, and N. Fadjrih Asyik, "Capital Market Reaction of Boeing Aircraft Crash: Study on Transportation Sector," vol. 207, no. 2, pp. 2828–7975, 2022, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- [10] J. Hutagaol and F. Hutabarat, "Pengaruh Profitabilitas dan Cash flow terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Akunt. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 92–99, 2021, doi: 10.35326/jiam.v4i2.1547.
- [11] M. Y. Sabakodi and H. H. Andreas, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022," *Owner*, vol. 8, no. 1, pp. 377–390, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i1.1934.
- [12] Agis Pratiwi, Difa Raiza Herlambang, and Febryaldo Nainggolan, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 33–39, 2023, doi: 10.56910/gemilang.v3i3.600.
- [13] N. Wahyuni, "Analisis Economic Value Added Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Ekobis Syariah*, vol. 12, no. 1, pp. 29–57, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis/article/view/10001>
- [14] D. A. M. Savitri, D. Kurniasari, and A. Mbiliyora, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 21, no. 02, pp. 500–507, 2021, doi: 10.29040/jap.v21i02.1825.
- [15] I. Y. Yati, N. Alexander, and Y. Faisal, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing," *J. Kewirausahaan, Akunt. Dan Manaj. Tri Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1–12, 2023, doi: 10.59806/tribisnis.v4i2.226.
- [16] G. Welan, P. Van Rate, and J. E. Tulung, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017," *J. EMBA*, vol. 7, no. 4, pp. 5664–5673, 2019.
- [17] N. K. B. Astuti and I. P. Yadnya, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

- Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 5, p. 3275, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25.
- [18] I. G. A. D. N. Yanti and N. P. A. Darmayanti, “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN,” *E-Jurnal Manaj.*, vol. 8, no. 4, pp. 2297–2324, 2019.
- [19] A. S. S. Anita Wijayanti, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015,” *J. Akunt. Dan Pajak*, vol. 18, no. 01, pp. 123–129, 2017, doi: 10.29040/jap.v18i01.89.
- [20] W. M. Daryanto, S. Samidi, and D. J. Siregar, “The impact of financial liquidity and leverage on financial performance: Evidence from property and real estate enterprises in Indonesia,” *Manag. Sci. Lett.*, vol. 8, no. 12, pp. 1345–1352, 2018, doi: 10.5267/j.msl.2018.9.005.
- [21] T. D. Putri, “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM,” *J. Manaj. Univ. Bung Hatta*, vol. 13, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JMN/article/view/14814>
- [22] N. L. S. Dewantari, W. Cipta, and G. P. A. J. Susila, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei,” *Prospek J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 74, 2020, doi: 10.23887/pjmb.v1i2.23157.
- [23] K. A. Azhar and N. Ahmed, “Relationship between firm size and profitability: investigation from textile sector of Pakistan. International Journal of Information, Business and Management,” *Int. J. Information, Bus. Manag.*, vol. 11, no. 2, pp. 62–73, 2019.
- [24] C. Koulovtianos and L. J. Mirman, *The Effects of Market Structure on Industry Growth*, no. December 2003. 2005. doi: 10.2139/ssrn.447121.
- [25] D. H. P. Purba and R. Dana, “222338-Pengaruh-Pertumbuhan-Perusahaan-Dan-Kebi,” 2015.
- [26] N. N. Rizka, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PULP dan Kertas di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 12, no. 11, pp. 2–16, 2023.
- [27] M. N. Faizah and M. P. Priyadi, “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM Muti’ah Nur Faizah Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 12, no. 5, p. 2, 2023.
- [28] A. E. Irawati, T. Trisanti, and S. Handayani, “The Effect Of Dividend Policy, Company Growth, And Business Risk On Company Value With Capital Structure As Intervening Variable,” *Int. J. Business, Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–46, 2019, doi: 10.46923/ijbhes.v1i2.39.
- [29] P. Sigar and L. Kalangi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. EMBA*, vol. 7, no. 3, pp. 3029–3039, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24054>
- [30] N. Riyana, R. Kusumawardhani, and R. Rinofah, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner*, vol. 8, no. 2, pp. 1268–1285, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.1998.
- [31] I Gede Esha Adyana Nando and A. B. Suryantara, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 86–98, 2023, doi: 10.29303/risma.v3i4.941.
- [32] S. K. P. Kelana and L. Amanah, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–22, 2020.
- [33] Intan Kasria Defi and Ickhsanto Wahyudi, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham,” *JUMBIWIRA J. Manaj. Bisnis Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 01–13, 2022, doi: 10.56910/jumbiwira.v1i2.35.
- [34] M. R. Purwanto and H. M. K. Sari, “The Influence of the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation on Stock Prices (Case Study of the Indonesian Manufacturing Company Listed on the IDX),” *J. Econ. Educ. Entrep.*, vol. 5, no. 1, p. 71, 2024, doi: 10.20527/jee.v5i1.12078.
- [35] D. Thalia, S. Aliya, M. Gunarto, and S. Helmi, “The Influence of Employee Engagement and Work Environment on Employee Performance at PT. Agronusa Alam Perkasa,” *J. Ekon.*, vol. 13, no. 1, pp. 2278–2290, 2024, doi: 10.54209/ekonomi.v13i01.
- [36] E. Melina and E. Endri, “Investment Decisions and Firm Value : The Moderating Role of Profitability,” vol. 15, no. 1, pp. 1–8, 2025.
- [37] P. Terhadap *et al.*, “PENGARUH LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG,” vol. 12, no. 1, pp. 1–12, 2024.
- [38] P. Retno and H. Supprihaddi, “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–16, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3918/3928>
- [39] V. P. Tandi, P. Tommy, and V. N. Untu, “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016 the Influence Capital Structure and Asset Growth on the Profitability of Automotive Companies Listed in Bei Period 2013 -201,” *J. EMBA*, vol. 6, no. 2, pp. 629–637, 2018.
- [40] S. M. O. Barus, “Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham,” *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 231–239, 2021, doi: 10.47709/jebma.v1i3.1179.
- [41] M. N. Huda and Sriyono, “Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” *Int. J. Econ. Financ. Sustain. Dev.*, vol. 2, no. 4, pp. 57–64, 2020, [Online]. Available: www.researchparks.org
- [42] H. Khairi, “The Effect of Debt Policy, Profitability and Liquidity on Dividend Policy,” *Indik. J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, p. 20, 2024, doi: 10.22441/indikator.v8i1.21735.
- [43] Komang Santana Dharma Putra and Gede Putu Agus Jana Susila, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Bisma J. Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 14–27, 2024, doi: 10.23887/bjm.v10i1.64239.
- [44] A. Wahyudi, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 53–62, Apr. 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1193.
- [45] A. SYAIFUL S, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei,” *J. Akunt. Unesa*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [46] S. Aura and D. Efrianti, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 399–418, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i2.876.
- [47] D. H. P. Purba, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Strukturmodal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei,” *Akuntansi Dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 19–31, 2017.
- [48] F. FIRMANSYAH, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover, Return on Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bei),” *Ajie*, vol. 2, no. 2, pp. 110–121, 2017, doi: 10.20885/ajie.vol2.iss2.art3.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.